

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN

**“Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dan Wawasan Baru Para
Mantan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN - BI)”**



Disusun Oleh:

AHMAD BAMBANG IBRAHIM 178530009

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN

**“Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dan Wawasan Baru Para
Mantan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan
Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI)”**



Disusun Oleh :

AHMAD BAMBANG IBRAHIM 178530009

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tanggal 13 Juli 2020 sampai tanggal 12 Agustus 2020.

Medan, 14 Agustus 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL



(Ahmad Bambang Ibrahim)

Dosen Pemb. Lapangan



(Rehia K. Barus S.Sos., M.SP.,M.Ikom)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Ilma Saakiah Tamsil, M. Com)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Bidang Yang Diminati.....	1
1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL.....	2
BAB II.....	3
LOKASI KEGIATAN.....	3
2.1. Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.2. Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	3
2.3. Profil LRPPN – BI.....	3
2.3.1 Visi LRPPN – BI.....	4
2.3.2 Misi LRPPN – BI.....	4
2.3.3 Tugas Pokok dan Tujuan LRPPN – BI.....	4
BAB III.....	5
PELAKSANAAN PROGRAM.....	5
3.1. Pelaksanaan KKL.....	5
3.2. Tugas – Tugas Selama Kegiatan KKL.....	5
3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	7
3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan.....	7
3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh.....	8
3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	9
BAB IV.....	10
PEMBAHASAN.....	10
4.1. Analisis Terhadap Aktifitas KKL.....	10
4.2. Komunikasi.....	10
4.3. Media Komunikasi.....	11
4.4. Fotografi.....	12

4.5. Human Interest Photography	12
4.6. Pembahasan	13
BAB V	15
PENUTUP	15
5.1. Kesimpulan	15
5.2. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dunia kerja saat ini membutuhkan sumber daya alam yang mumpuni, berkualitas dan kompeten dalam bidangnya sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin ketat.

Berdasarkan hal tersebut setiap institut Perguruan Tinggi membuat sebuah program guna menyiapkan sumber daya alam yang handal dan dapat bersaing dengan bakat yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Program studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area mempersiapkan mahasiswanya untuk melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kuliah kerja lapangan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa semester VI dengan bobot 3 SKS.

Dalam program kuliah kerja lapangan ini diharapkan para mahasiswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan terkait bidang pekerjaannya dan menerapkan teori/materi yang telah didapat selama mengemban ilmu di bangku kuliah. Dengan terjun langsung ke dunia kerja, mahasiswa akan belajar bagaimana cara menerapkan ilmu pengetahuannya dan beradaptasi dalam realitasnya di lingkungan kerja.

Selain menerapkan ilmu pengetahuan, melalui program ini para mahasiswa/i juga berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja dan belajar hal baru dari para pegawai/staff yang berada di lingkungan kerja tersebut baik yang teknis maupun non teknis, karena dunia kerja sangat berbeda dengan dunia perkuliahan. Melalui program kuliah kerja lapangan ini mahasiswa/i diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi guna menjadi seorang pekerja profesional yang menguasai bidang pekerjaannya dan bersaing dalam kehidupan yang sesungguhnya.

1.2. Bidang Yang Diminati

Di dalam Ilmu Komunikasi terdapat beragam ilmu dan bidang yang berbeda, sehingga dalam program ini setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang diminati. Sebagai salah satu usaha penulis dalam memenuhi kewajiban mata kuliah ini,

penulis memilih bidang Fotografi di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI).

Adapun alasan mengapa penulis memilih tempat kuliah kerja lapangan di LRPPN – BI karena penulis ingin melihat kondisi fisik dan psikis para mantan adiktif dan bagaimana cara melakukan komunikasi antar personal dengan mereka serta penulis juga ingin membantu mereka sembuh dari ketergantungan zat adiktif. Selain itu penulis dapat belajar bagaimana cara mencegah orang-orang terdekat agar tidak masuk kedalam lingkaran tersebut.

1.3. Alasan Memilih Lokasi KKL

Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu instansi yang bertanggung jawab dalam memperbaiki diri seseorang yang telah kecanduan dalam segala jenis obat – obatan maupun minuman keras dimana dalam prosesnya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, hal ini pula yang menjadi tantangan bagi penulis untuk mempelajari bagaimana lembaga ini dapat menyembuhkan seseorang yang telah ketergantungan dengan zat adiktif.

Penulis juga tertarik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan cara untuk membangun hubungan yang baik dengan rekan/relasi terkait dengan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga. Penulis ingin melihat bagaimana program tersebut dijalankan dan apa saja hambatan – hambatan yang akan di hadapi ketika melaksanakan kegiatan memperbaiki diri seseorang yang telah kecanduan terhadap narkoba.

Melalui program KKL ini penulis berharap dapat menimba ilmu sebanyak – banyaknya melalui program yang dijalankan oleh LRPPN – BI sehingga nantinya pengalaman yang telah penulis dapatkan selama KKL dapat berguna untuk dapat diterapkan dalam prodi Ilmu Komunikasi dan berguna bagi penulis sendiri, khususnya ketika masuk dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1. Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang penulis lakukan berlangsung selama satu bulan, tepatnya mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 12 Agustus 2020.

2.2. Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di salah satu lembaga rehabilitasi terkenal di Kota Medan yaitu Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI)

Alamat Kantor : Jl. Budi Luhur, Gg. PTP No. 8C, Sei Sikambing C II.

Website : <http://radarbhayangkaraindonesia.com/>

No. Hp : 0812 6000 0000 / 0812 6949 4957

2.3. Profil LRPPN – BI

Balai besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN – BI berdiri sejak 25 Mei 2015. Sejarah lahirnya LRPPN – BI pada awalnya sebagai wadah masyarakat, khususnya kepada putra – putri bangsa Indonesia untuk mengembangkan kepedulian/perang terhadap peredaran gelap narkoba. LRPPN – BI berdiri dalam rangka mendukung Program Pencanangan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba, dengan memperhatikan :

1. Undang-Undang N0. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
3. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan Wajib Laport bagi pecandu narkoba dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkoba dan upaya terbaik untuk korban penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi.

Balai besar panti rehabibiltasi LRPPN – BI berdiri pada lahan seluas 50x27 m² terdiri dari 3 lantai yang memiliki kapasitas ±200 residen dan fasilitas yang lengkap didalamnya seperti kamar residen berjumlah 41 (VIP dan reguler), bangsal 1 ruangan, ruang detoks (1

ruangan), Guest House (3 kamar), musholla 2 (lantai 1 dan lantai 2), ruang belajar, sarana olahraga (fitness, lapangan futsal, lapangan badminton, tenis meja, studio musik, kolam renang) 1 aula besar, klinik, laundry, catering, wifi, koperasi dan lain-lain.

2.3.1 Visi LRPPN – BI

Adapun visi dari Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba yaitu “Menjadikan LRPPN – BI sebagai Rehabilitasi dan Rumah bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang profesional dan unggul dalam memberikan pelayanan yang inovatif, kreatif dan kuratif serta berdaya saing nasional menuju kualitas bertaraf internasional”.

2.3.2 Misi LRPPN – BI

Misi yang dilakukan oleh Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyuluhan Narkoba adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi ketergantungan narkoba yang paripurna, bermutu, dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berorientasi pada kesembuhan klien dan kepuasan keluarga klien.
2. Membentuk, membina serta mengembalikan keimanan melalui pembinaan religi sebagai bekal panutan tuntunan dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan kegiatan vocational sebagai bekal tuntunan pekerjaan dan usaha klien untuk kembali ke masyarakat.
4. Melaksanakan pendidikan, pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia menuju SDM yang inovatif, kreatif, edukatif, profesional, visioner, dan berakhlak mulia.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait baik nasional maupun internasional.

2.3.3 Tugas Pokok dan Tujuan LRPPN – BI

Tugas pokok : memberikan bimbingan konsultasi rehabilitasi, konsultasi kesehatan, konsultasi religi dalam bentuk bimbingan pengetahuan, pembinaan fisik, kesehatan, dan sosial serta menjalankan program aftercare.

Tujuan : pecandu, penyalahgunaan dan korban penyalahgunaan narkoba mendapatkan layanan rehabilitasi bukan pidana penjara, dapat melaksanakan keberfungsian sosial meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi dan aktualisasi diri.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1. Pelaksanaan KKL

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020. Dengan mengikuti jadwal 4 hari kerja dan 3 hari off yaitu mulai pukul 09.00 – 16.00 setiap hari senin – kamis. Selama melaksanakan kuliah kerja lapangan, penulis di tempatkan pada bagian penyuluhan untuk dapat memberikan program seminar kepada para residen, serta juga melakukan kegiatan observasi komunikasi untuk dapat mengetahui pengetahuan residen terhadap ilmu sosial dan melatih residen agar terbiasa melakukan tindakan sosial dan berani tampil di hadapan publik.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, terlebih dahulu penulis diberikan arahan mengenai peraturan dan tata tertib yang berlaku di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia. Penulis juga mencoba beradaptasi dengan lingkungan kerja dan para residen, baik untuk mendukung kegiatan kerja maupun berdasarkan hubungan personal kepada karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Dengan menjalin hubungan yang baik kepada karyawan dan residen dapat membantu penulis memberikan seminar yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan melakukan tugas* menjadi lebih efektif.

Masing-masing konselor di LRPPN BI membawahi beberapa residen yang akan mereka pantau perilaku dan kegiatannya. Mulai dari mengadakan *morning meeting*, *family hair cut*, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu pemulihan maupun perubahan perilaku residen yang awalnya buruk menjadi lebih baik dan saling bisa menghargai pendapat satu sama lain.

3.2. Tugas – Tugas Selama Kegiatan KKL

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia, penulis telah melakukan berbagai kegiatan dan beberapa tugas yang telah diberikan. Sebelum melaksanakan tugas tersebut penulis diberikan bimbingan dan training terlebih dahulu mengenai peraturan

perusahaan serta pengenalan lingkungan kerja di lembaga. Tugas dan kegiatan yang dilakukan selama KKL antara lain :

1. Melakukan observasi komunikasi kepada para residen
 - a. Menilai bagaimana cara residen berkomunikasi dengan rekan sesama residen, kepada karyawan perusahaan/MOD
 - b. Menilai respon residen ketika mendapatkan arahan dan bimbingan dari MOD ataupun Chief yang bertugas. Chief adalah seorang residen yang mengemban tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh MOD untuk mengatur para residen lainnya, atau biasa disebut sebagai role model bagi residen lain.
 - c. Melihat bagaimana proses interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para residen baik secara individu maupun kelompok.
 - d. Mengetahui tata cara mereka melakukan komunikasi kelompok (*Morning Meeting*) di mana mereka akan berbicara apa yang sedang mereka rasakan secara bergantian dan komunikator boleh memilih komunikan untuk memberikan motivasi kepadanya.

2. Memberikan jadwal harian yang akan dilakukan selama KKL kepada pembimbing
 - a. Pembimbing memberikan jadwal harian residen sehingga penulis dapat menentukan kapan dapat memberikan seminar kepada residen.
 - b. Memberikan bahan ajar yang akan dibawakan oleh penulis untuk disampaikan kepada residen

3. Melakukan kegiatan seminar kepada residen
 - a. Membuat kuisisioner kepada residen untuk mengetahui minat dan bakat mereka.
 - b. Membuat persiapan bahan seminar sesuai dengan pilihan terbanyak dari hasil kuisisioner yang di berikan kepada residen.
 - c. Membantu teman ketika sedang menjalankan kegiatan seminar yaitu dengan memberikan penjelasan tambahan apabila ada residen yang kurang dapat memahami kalimat atau materi yang disampaikan.
 - d. Memberikan seminar mengenai “Basic Photography” kepada residen yang berisi tentang Tata cara penggunaan kamera, Angel dan Jenis Photo.
 - e. Memberikan Pemahaman lebih tentang Human Interest Photography di mana jenis photo ini adalah jenis photo yang paling sering digunakan dalam Photography Jurnalistik, untuk memberikan sebuah informasi.

4. Melakukan program kegiatan *Share Feelings*
 - a. Membuat kelompok yang terdiri dari 7 – 8 orang, yang mana di setiap kelompok terdapat dua orang role model (chief)
 - b. Melakukan komunikasi interpersonal kepada residen mengenai ketakutan, keinginan dan harapan dari para residen.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kuliah kerja lapangan tugas-tugas yang diberikan oleh Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia telah sesuai dengan disiplin ilmu komunikasi yang telah penulis pelajari, seperti ketika melakukan kegiatan observasi mengenai tata cara bicara, gerak tubuh, intonasi dan bahasa yang digunakan oleh para residen, penulis tidak mendapatkan hambatan karena selama kuliah telah dipelajari tentang bahasa verbal dan non verbal serta penulis juga telah diajarkan mengenai jenis-jenis komunikasi, hambatan dalam komunikasi dan juga pola komunikasi sehingga dengan mudah penulis dapat menilai cara mereka melakukan interaksi dengan rekannya maupun dengan konselor mereka.

Tugas lainnya yang sesuai dengan bidang ilmu komunikasi yaitu melakukan seminar tentang “Fotografi” dimana para residen di ajarkan bagaimana cara penggunaan kamera, angle kamera, dan beragam jenis foto. Jenis foto yang paling inti dibahas adalah “Human Interest”, dimana jenis foto ini paling banyak digunakan untuk Fotografi jurnalistik. Jenis foto ini mampu membuat orang dapat menerima begitu banyak informasi ketika melihatnya, dengan kata lain foto ini mampu berbicara kepada public dan dapat menimbulkan konflik baru ketika deskripsi photo tidak dibuat dengan jelas.

Setelah mendapatkan respon positif dari para residen selanjutnya penulis melakukan kegiatan *share feelings* yang bertujuan untuk memahami kondisi dan perasaan mereka, karena umunya masyarakat menilai seseorang yang telah kecanduan dan menggunakan narkoba adalah orang-orang yang tidak memiliki mimpi dan tidak lagi memiliki tujuan hidup yang sebenarnya hal tersebut adalah salah. Pada kegiatan ini penulis telah mempelajari disiplin ilmu komunikasi interpersonal sehingga penulis dapat memahami segala keluh kesah yang disampaikan dan bersimpati mengenai ketakutan mereka terhadap penilaian publik ketika nantinya mereka kembali ke lingkungan

sosialnya, kegiatan ini juga berjalan secara efektif karena mampu saling memahami antara komunikator dan komunikan.

3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh

Selama kegiatan KKL berlangsung, penulis juga mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru mengenai peranan komunikasi dan motivasi terhadap kesembuhan para residen terutama dalam bidang pencegahan keinginan residen untuk menggunakan zat adiktif. Beberapa keterampilan dan pengalaman baru yang diperoleh penulis pada saat KKL adalah :

1. Manajemen Waktu

Setiap perusahaan memiliki banyak tugas dan deadline yang berbeda dari setiap kegiatan, sehingga penulis memerlukan keterampilan dalam menyusun daftar atau tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan tugas tersebut sebelum batas waktu yang ditentukan. Penulis mendapatkan keterampilan dalam manajemen waktu selama kegiatan KKL berlangsung, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil yang memuaskan.

2. Membangun Hubungan Antarpersonal

Setelah melaksanakan KKL, penulis menyadari bahwa keberhasilan suatu tugas dan tanggungjawab berdasarkan pada hubungan antarpersonal dengan rekan kerja yang lain, yaitu dengan membangun kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif sehingga beban tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara maksimal. Di dalam perusahaan tersebut juga terdapat budaya sendiri, seperti cara mereka berinteraksi dengan rekan kerja untuk meningkatkan saling kepercayaan dan kekompakan antara satu dengan yang lainnya. Budaya dalam lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja dari setiap orang yang terlibat didalamnya.

3. Komunikasi Penyuluhan

Pada saat melakukan *public speaking*, seorang komunikator harus mengenal siapa komunikannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, penggunaan kata dan kalimat pada saat menyampaikan pesan juga harus diperhatikan, karena tidak semua orang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sama. Disini penulis memilih kalimat umum yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan dan tidak menggunakan bahasa atau kalimat ilmiah

yang sulit dipahami oleh para residen. Karena pada dasarnya keberhasilan dari *public speaking* adalah apabila komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif.

3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan tidaklah semudah yang penulis bayangkan karena penulis mendapatkan beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan kuliah kerja lapangan berlangsung. Ada beberapa tugas yang diberikan tidak dapat penulis selesaikan dengan tepat waktu karena terdapat beberapa kendala dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan dan bertabrakan dengan deadline tugas yang lainnya. Beberapa hambatan selama kuliah kerja lapangan adalah :

1. Terbatasnya waktu KKL yang diberikan sehingga tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal dan tidak sesuai dengan perencanaan materi yang akan disampaikan.
2. Terjadi tabrakan kegiatan dengan rekan KKL yang lain karena penulis kurang berkoordinasi dengan pembimbing KKL mengenai peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan seminar kepada residen.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, penulis tetap mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui hambatan tersebut penulis juga belajar mengenai pentingnya waktu dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat memberikan yang terbaik di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN – BI).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Terhadap Aktifitas KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas – aktifitas yang dilaksanakan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau berbagai referensi.

4.2. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu ada. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka definisi mengenai komunikasi itu sangat beragam. Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris “ *Communication*” yang menurut Wilbur Schram dalam Effendy, (2004:25) bersumber pada istilah “*communis*” yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Harold Lasswell, Teoritikus ternama yang banyak menyumbangkan ide dan fikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, Ia mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai model komunikasi dasar. Model tersebut yakni : Siapa (Who) – Berbicara apa (Says What) – Dengan media apa (In Which Channel) – Kepada Siapa (To Whom) – Dan dengan Efek apa (With What Effect).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang atau komunikator kepada orang lain yang menerima pesan atau komunikan untuk memberitahu yang langsung melalui secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Teori komunikasi disini mempunyai sebuah konsep dan tujuan komunikasi.

Konsep komunikasi tersebut merupakan sebuah kata-kata atau istilah yang melabeli sebuah elemen-elemen paling penting dari sebuah teori komunikasi tersebut. dan konsep komunikasi sendiri disini pada kehidupan sehari-hari pun sering kita ketahui bahwa konsep ini banyak pada sebuah simbol-simbol, pemahaman, proses, dan hubungan yang dimana

konsep-konsep yang ada pada sebuah teori yang akan digabungkan. Setiap teori komunikasi memiliki tujuan atau bisa dikatakan sebuah pencapaian, namun didalam tujuan ini banyak yang kita pahami yang kita sampaikan dan tujuan teori komunikasi sendiri adalah harus memahami orang lain terlebih dahulu, menyediakan penjelasan atau pemahaman kepada orang lain, dan memprediksi sesuatu yang kita tidak ketahui.

Dapat disimpulkan bahwa suatu proses ilmu atau informasi dan sebuah proses penyampaian pesan, proses penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui sebuah media atau channel yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan, misalnya media massa, telepon, dan surat. Dan pada konsep komunikasi itu sendiri adalah sebuah kata-kata yang melabeli pada sebuah elemen-elemen yang paling penting dari sebuah teori komunikasi tersebut dan proses penyampaian informasi itu sendiri seperti gagasan, emosi, keahlian itu melalui pada penggunaan symbol-symbol. Adapun tujuan komunikasi sendiri adalah memahami orang lain terlebih dahulu, menyediakan sebuah penjelasan atau pemahaman kepada komunikan, dan memprediksi sesuatu.

4.3. Media Komunikasi

Media Komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti telinga dan mata. Media juga merupakan jendela yang memungkinkan kita untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai penafsir yang membantu memahami pengalaman, Sebagai landasan penyampai informasi, Sebagai komunikasi interaktif yang meliputi opini audiens, Sebagai penanda pemberi intruksi atau petunjuk , Sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain, cermin yang merefleksikan diri kita dan penghalang yang menutupi kebenaran.

Media komunikasi juga dijelaskan sebagai sebuah sarana yang dipergunakan sebagai memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media komunikasi sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Secara sederhana, sebuah media komunikasi adalah sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan informasi atau pesan. Komunikasi merupakan bentuk percakapan yang berlangsung atas dasar persamaan persepsi.

4.4. Fotografi

Photography berasal dari kata Yunani yaitu "photos": cahaya dan "grafo": melukis/menulis adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (*ISO Speed*), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi antara ISO, diafragma & speed disebut sebagai pajanan (*exposure*).

Di era fotografi digital di mana film tidak digunakan, maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi digital ISO. Fotografi saat ini telah berkembang menjadi sebuah gaya hidup, hal ini dimulai semenjak munculnya era digital dan berkembangnya media sosial.

4.5. Human Interest Photography

Photography *human interest* (HI) adalah potret dari kehidupan seseorang yang menggambarkan suasana/mood dan menimbulkan simpati dari orang yang melihatnya. Awalnya, human interest photography lebih termasuk kedalam bagian dari fotojurnalisme, yaitu menggambarkan kehidupan dan interaksi manusia dengan lingkungannya, dan lalu bertujuan supaya mengetuk hati orang-orang untuk bersimpati dan melakukan sesuatu untuk membantu subjek foto. Di dalam fotojurnalisme, human interest termasuk dalam bagian feature. Bagian ini biasanya sisipan dan bukan untuk berita utama. Kategori human interest lebih banyak tentang kehidupan individu atau masyarakat biasa yang jarang diulas.

Human Interest cukup luas cakupannya tapi sering dicampur-adukkan dengan kategori lain seperti Portrait photography, culture photography (budaya), street photography,

travel photography, conceptual photography, dll. Kebanyakan foto human interest adalah menggambarkan kehidupan masyarakat dengan ekonomi lemah atau di daerah pedalaman, tapi sebenarnya human interest tidak terbatas pada subjek masyarakat kelas bawah saja, tapi juga termasuk potret keberhasilan dari masyarakat kelas atas. Foto human interest bisa terdiri dari satu foto atau rangkaian foto yang bercerita (photo story/essay).

4.6. Pembahasan

Menurut Nawangsih (2016), dikatakan bahwa rehabilitasi merupakan salah satu cara terbaik untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba. Selama melaksanakan kegiatan KKL penulis menyadari bahwa sebagian besar residen memerlukan adanya motivasi dan dukungan dari orang lain, hal ini mempengaruhi proses kesembuhan para korban penyalahgunaan narkoba. Dalam program kegiatan selama KKL penulis menerapkan peran komunikasi kelompok untuk membangun minat dan kepercayaan diri para residen serta saling berbagi pengalaman.

Pada tanggal 23 Juli 2020 penulis membawakan materi seminar "Photography" dimana para residen di ajarkan bagaimana cara penggunaan kamera, angle kamera, dan beragam jenis foto. Jenis foto yang paling inti dibahas adalah "Human Interest", dimana jenis foto ini paling banyak digunakan untuk Photography jurnalistik. Jenis foto ini mampu membuat orang dapat menerima begitu banyak informasi ketika melihatnya, dengan kata lain foto ini mampu berbicara kepada public dan dapat menimbulkan konflik baru ketika deskripsi photo tidak dibuat dengan jelas.

Melalui seminar yang di adakan dalam kelompok kecil, penulis dan residen dapat saling berinteraksi secara langsung mengenai fotografi itu sendiri. Penulis juga membagikan sedikit pengalaman yang penulis punya di bidang fotografi. Dalam kegiatan ini beberapa residen memiliki keinginan untuk menjadi seorang photographer untuk mengisi waktu kekosongan mereka. Waktu kosong mereka akan mereka isi untuk dapat berkarya dengan foto bukan berkarya dengan zat adiksi.

Upaya penulis untuk merangkul para mantan pecandu narkoba, tentu membutuhkan pola komunikasi yang tidak mudah. Komunikasi menjadi hal utama dalam memahami mantan pecandu narkoba. Terlebih, hal ini berkaitan erat dengan mental kejiwaan 'mereka' sebagai manusia. Seluruh kegiatan ini ditujukan bagi masa depan mereka untuk kembali menjadi manusia seutuhnya.

Penulis juga menunjukkan beberapa foto Human Interest dimana foto tersebut memiliki arti yang berbeda di setiap sudut pandang manusia. Dari foto, seorang individu dapat melihat dan mendeskripsikan makna yang ada di dalam foto tersebut menurut pandangan masing masing. Penulis juga mengajak para residen pecandu narkoba untuk dapat menemukan hobi baru yang bermanfaat untuk bisa mengisi waktu kosong mereka dengan hal hal yang berguna.

Contoh hobi yang bermanfaat untuk orang lain salah satunya fotografi. Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual, dapat dipercaya, dan dapat membentuk sebuah citra di dalamnya. Sehingga fotografi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang dapat digunakan sebagai bahan publisitas sebuah informasi atau membangun komunikasi yang bermanfaat.

Berkomunikasi dan berinteraksi antar manusia semakin dimudahkan dengan adanya teknologi canggih. Komunikasi yang digunakan juga beragam baik dengan menggunakan komunikasi interpersonal maupun dengan menggunakan komunikasi massa melalui media fotografi. Dalam proses komunikasi, diharapkan seseorang dapat mengetahui kondisi atau situasi, tempat, dan sebagainya agar pesan yang akan disampaikan dari foto tersebut dapat diterima dengan baik.

Aplikasi dalam berkomunikasi visual melalui foto ini bisa beragam, yaitu dari kegiatan bisnis, tukar-menukar informasi, meningkatkan branding produk, menawarkan jasa, hingga kegiatan komunikasi sehari-hari seperti chatting, menunjukkan sesuatu ke orang lain, dan masih banyak hal lain yang bisa dilakukan menggunakan media foto.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pekerjaan, dimana didalamnya terdapat budaya dan peraturan yang harus diikuti oleh setiap orang yang terlibat di dalamnya. Melalui program ini para penulis berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja dan belajar hal baru dari para pegawai/staff yang berada di lingkungan kerja tersebut baik yang teknis maupun non teknis, karena dunia kerja sangat berbeda dengan dunia perkuliahan. Pengalaman ini akan menjadi bekal bagi mahasiswa/i untuk bersaing dalam persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Teori-teori yang telah diajarkan di perkuliahan sangat membantu dalam proses kegiatan kuliah kerja lapangan karena banyak diterapkan dalam lingkungan kerja.
2. Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia menjadi rumah bagi korban penyalahgunaan narkoba dan sangat mengutamakan kesembuhan para residen.
3. Sebagian besar pecandu narkoba kehilangan motivasi sehingga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat bangkit dan sembuh dari ketergantungan zat adiktif. Kepercayaan keluarga menjadi hal utama untuk mendukung kesembuhan para residen.

Penulis berpendapat bahwa setiap orang adalah sama, yaitu sama-sama memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik dan sama-sama memiliki mimpi yang ingin diwujudkan, tidak peduli siapa dan bagaimana latar belakang orang tersebut, setiap orang berkesempatan untuk bahagia, tugas kita sebagai sesama manusia adalah saling menghargai keputusan dan keinginan serta mendukung proses seseorang dalam menggapai mimpinya. Tidak pantas apabila kita menilai seseorang hanya berdasarkan fisik atau yang terlihat saja, karena kita tidak pernah tahu apa yang telah dilaluinya untuk menggapai kebahagiaannya.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memberikan beberapa saran untuk meningkatkan program kegiatan yang dilakukan Lembaga Rehabilitasi Pencegahan

Penyalahgunaan Bhayangkara Indonesia selama proses kesembuhan para pecandu narkoba. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Korban penyalahgunaan narkoba pada umumnya kehilangan motivasi sehingga perlu adanya konseling mendalam mengenai psikis para pecandu.
2. Kegiatan program *sharing feeling* dapat memberikan dampak positif terhadap proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Rosmawaty HP, Mengenal Ilmu Komunikasi (Widya Padjadjaran,2010)

H Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi, Jakarta (PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Sumber Lain :

<https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/in-focus-camera-basics?gclid>, Diakses pada 12 Agustus 2020 pukul 17.10

D Mulyana - Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001 - diansrimulyani.staff.gunadarma.ac.id

<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/download/1189/881/>



LEMBAGA REHABILITASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNA NARKOTIKA BHAYANGKARA INDONESIA

IZIN OPERASIONAL DINAS SOSIAL RI NO. 466. 3/2594/DSTKM/2016
SK IPWL KEMENTERIAN SOSIAL RI NO. 43/HUK/2018

SK MENKUMHAM NO. AHU-0003182.AH.01.07.TAHUN2015

Nomor : 246/IPWL-LRPPN.BI/VIII/2020
Lamp. : 1 Berkas
Perihal : Kuliah Kerja Lapangan

Medan, 13 Agustus 2020
Kepada Yth,
DEKAN BIDANG AKADEMIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
di
Tempat.

Dengan Hormat

Salam sejahtera kami sampaikan kepada **Bapak /Ibu** dan Keluarga agar senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses selalu dalam menjalankan segenap aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan Surat dari Fakultas Universitas Medan Area Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk mengadakan Kuliah Kerja Lapangan Nomor : 419 / FIS .0/ 01.3/VII/2020. Di Institusi Penerima Wajib Lapor Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia maka diterangkan bahwa :

NO	Nama Mahasiswa	NPM
1	Ahmad Bambang Ibrahim	178530009
2	Ulfah Aulia Batubara	178530104
3	Yulia Tri Aditya	178530028
4	Dian Pertiwi	178530073

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Lokasi : IPWL Rehabilitasi Narkoba LRPPN
Alamat : Jln. Budi Luhur / Jln Jawa Gg. PTP No. 8C

Telah selesai melakukan Kuliah kerja Lapangan di IPWL Rehabilitasi Narkoba LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA, demikian surat ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya.

Diketahui,
Medan, 13 Agustus 2020

KEPALA REHABILITAS


Rizka Novita Am. Keb, SST, M. Kes
LRPPN NIP. 911105001